

# The Influence of Teachers Professional Competence on Students Learning Interest in Islamic Religious Education Subjects at Al-Mahrusiyah Middle School

Atika Nailah Syirva, M. Dimas Arfan Adi Subhakti, Amirotnun Nuzulur Rohmah

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia  
[ansyirva191@gmail.com](mailto:ansyirva191@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received: March 7, 2026

Accepted: April 2, 2026

Published: April 6, 2026

DOI : 10.20885/abhats.vol7.iss1.art17  
PP : 185-198

### Keyword:

*Profesional competence; interest in learning; islamic religious education*

## ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of teacher professional competence on student learning interest in Islamic Religious Education (PAI) at Al-Mahrusiyah Junior High School. Professional competence is a crucial aspect of a teacher's ability to master classroom learning. PAI, as a subject focused on Islamic teachings and law, requires an appropriate approach to ensure students' understanding. This study employed a quantitative method with a sample of 41 respondents at Al-Mahrusiyah Junior High School, Lirboyo, Kediri. Data collection techniques included questionnaires and data analysis using IBM SPSS Statistics 26. The results showed: (1) The professional competence of PAI teachers at Al-Mahrusiyah Junior High School was classified as good, with 2.4% (1 respondent) categorizing it as high, 92.6% (38 respondents) as moderate, and 4.8% (2 respondents) as low. (2) Student learning interest in PAI was also classified as good, with 4.8% (2 students) categorizing it as high, 87.8% (36 students) as moderate, and 7.3% (3 students) as low. (3) Teacher professional competence has an influence of 85.1% on students' learning interest. Analysis using simple linear regression shows a significance value of  $0.000 < 0.05$ , so there is a significant influence of teacher professional competence on students' learning interest and the research hypothesis is accepted ( $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected). The coefficient of determination (R Square) value of 0.851 shows that 85.1% of students' learning interest is influenced by teacher professional competence, while 14.9% is influenced by other factors outside the research.

# Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Al-Mahrusiyah

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Mahrusiyah. Kompetensi profesional merupakan aspek penting dalam kemampuan guru menguasai pembelajaran di kelas. PAI sebagai mata pelajaran yang berfokus pada ajaran dan hukum Islam memerlukan pendekatan yang tepat agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 41 responden dari SMP Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Teknik

### Kata kunci:

*Kompetensi profesiona;, minat belajar; pendidikan agama islam*



pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, dan analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kompetensi profesional guru PAI di SMP Al-Mahrusiyah tergolong baik, dengan kategori tinggi 2,4% (1 responden), sedang 92,6% (38 responden), dan rendah 4,8% (2 responden). (2) Minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI juga tergolong baik, dengan kategori tinggi 4,8% (2 siswa), sedang 87,8% (36 siswa), dan rendah 7,3% (3 siswa). (3) Kompetensi profesional guru berpengaruh sebesar 85,1% terhadap minat belajar siswa. Analisis menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, terdapat dampak yang signifikan dari kompetensi guru profesional terhadap hasil belajar siswa dan hipotesis penelitian ( $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak). Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.851 menunjukkan bahwa 85,1% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru profesional, sedangkan 14,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

## A. PENDAHULUAN

Kompetensi profesional yaitu kemampuan dalam memahami materi pendidikan secara jelas dan ringkas sehingga siswa dapat memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional. Kemampuan dasar guru dan keterampilan dasar guru merupakan dua aspek kompetensi profesional guru yang harus dipahami, dikuasai, dan dievaluasi oleh guru. Kemampuan ini berkaitan dengan penyampaian materi pembelajaran secara jelas dan ringkas, termasuk kurikulum sekolah dan pengetahuan ilmiah yang melengkapinya, serta kebutuhan individu untuk menjadi seorang guru (Retnaningtyas, 2021).

Kompetensi profesional guru sangat penting bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan (Mustofa et al., 2023). Kesuksesan setiap siswa di masa lalu ditentukan oleh kualitas mereka, sementara kualitas setiap orang ditentukan oleh pendidikan dan pengetahuan mereka. Karena itu, guru yang memiliki kompetensi profesional merupakan aspek penting dalam membimbing siswa melalui proses belajar agar dapat menghasilkan generasi berkualitas tinggi. Keterampilan profesional guru sangat mempengaruhi proses belajar. Jika keterampilan profesional guru kuat dan terus ditingkatkan, hal itu akan memberikan dampak positif pada proses belajar. Sebaliknya, jika kompetensi profesional guru lemah dan tidak ditingkatkan, kualitas proses pembelajaran akan stagnan dalam pendidikan. Dari sini, jelas bahwa kompetensi profesional guru merupakan faktor krusial yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran.

Dalam kompetensi profesional, guru harus memiliki keterampilan dan keahlian khusus di bidang keguruan agar dapat mencetak generasi bangsa yang berkualitas (Sukahar et al., 2023). Menjadi guru bukanlah hal yang mudah, karena mereka memikul tanggung jawab yang besar, termasuk menumbuhkan pemikiran dan perkembangan progresif pada siswanya. Guru yang profesional terlihat ketika mereka menguasai materi dan metode yang akan mereka sampaikan kepada siswanya. (Hading & Purnamawati, 2023) Menurut Mustafida (Mustafida et al., 2021), guru yang profesional harus mampu berperan sebagai manajer yang baik, melaksanakan tahapan proses pembelajaran secara efektif dengan keterampilan manajemen yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Guru yang profesional memiliki sikap berdedikasi tinggi terhadap tugasnya,

komitmen terhadap kualitas proses dan hasil kerja, serta berupaya untuk meningkatkan dan memperbarui model kerja sesuai dengan tuntutan zaman (Dumalet al., 2021). Hal ini dilandasi oleh kesadaran yang kuat bahwa tugas mendidik juga merupakan tugas mempersiapkan generasi penerus untuk hidup di zamannya sendiri. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru sangat krusial dan wajib dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya: mengajar. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif guna menciptakan suasana kelas yang kondusif. Ketika guru menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, minat belajar siswa akan tumbuh (Setiawan et al., 2022). Ketika minat belajar siswa meningkat, tujuan pembelajaran akan tercapai. Minat merupakan suatu keinginan. Oleh karena itu, dapat dikatakan minat belajar terjadi ketika keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran tertanam dalam diri mereka. Seorang guru dianggap berhasil meningkatkan minat belajar siswa ketika mereka mudah memahami dan menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa selama proses belajar mengajar sangat krusial. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, khususnya dalam pendidikan agama Islam, guru harus memberikan perhatian yang lebih kepada siswanya, bahkan memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan agar minat terhadap pendidikan agama Islam senantiasa tumbuh (Asih, 2022). Minat dapat memengaruhi kualitas prestasi siswa. Minat memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran (Laili et al., 2024). Jika siswa kurang berminat, mereka tidak akan belajar secara optimal karena kurangnya motivasi untuk terus belajar. Sebaliknya, siswa dengan minat yang kuat cenderung tekun, gigih, antusias dalam belajar, pantang menyerah, dan senang menghadapi tantangan. Mereka memandang hambatan sebagai tantangan yang harus diatasi. Dengan demikian, jika minat ditanamkan pada siswa, mereka dapat mencapai hasil yang memuaskan (Lisnawati et al., 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Al-Mahrusiyah (Subhakti, 2025), proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan oleh guru di SMP Al-Mahrusiyah masih kurang menarik, membuat siswa merasa bosan. Akibatnya, minat siswa terhadap PAI masih rendah. Hal ini disebabkan oleh guru PAI yang masih menggunakan metode monoton seperti ceramah atau sesi tanya jawab dalam menyampaikan materi. Akibatnya, siswa sering mengalami kebosanan dan enggan terlibat secara efektif dalam proses pembelajaran. Namun, selama penelitian peneliti di SMP Al-Mahrusiyah, metode pengajaran yang diterapkan mengalami perubahan. Sebelumnya, metode yang dominan digunakan adalah ceramah atau sesi tanya jawab. Namun, seiring berjalannya waktu, guru mulai mengadopsi metode pengajaran yang lebih interaktif dan bervariasi, seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek. Perubahan ini berdampak positif pada proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga sangat tinggi. Akibatnya, minat belajar mereka pun meningkat secara signifikan. Siswa tidak lagi pasif mendengarkan ceramah, tetapi aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan lainnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Dengan cara ini, guru mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus memiliki

keterampilan dan kompetensi yang memadai agar dapat memfasilitasi proses belajar yang efektif. Oleh karena itu, keterampilan profesional sangat penting bagi guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Al-Mahrusiyah, para peneliti ingin menyelidiki lebih mendalam strategi dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru PAI. Hal ini akan membantu Anda memahami pentingnya keterampilan profesional dan bagaimana siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran PAI. Berdasarkan penelitian di atas, para peneliti memutuskan untuk melakukan studi berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Mahrusiyah.” Diharapkan penelitian ini akan menghasilkan hasil yang bermanfaat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana kompetensi profesional guru (variabel X) mempengaruhi hasil belajar siswa (variabel Y) dalam pendidikan agama Islam di SMP Al-Mahrusiyah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif karena penelitian ini berfokus pada analisis data numerik untuk memahami kondisi empiris yang ada.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menentukan sejauh mana kompetensi guru profesional (X) mempengaruhi pembelajaran siswa (Y) di kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Mahrusiyah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang objektif dan komprehensif yang dapat dianalisis secara statistik untuk menunjukkan kondisi saat ini dari kedua variabel yang diteliti. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Al-Mahrusiyah dengan jumlah 274 siswa. Pengambilan sampel acak digunakan dalam teknik pengambilan sampel. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto. (2006), jika populasi lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10–25%. Berdasarkan ketentuan tersebut, peneliti mengambil 15% dari total populasi. Perhitungan dilakukan dengan mengalikan jumlah populasi (274 siswa) dengan 15%, sehingga diperoleh 41 siswa yang kemudian ditetapkan sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan adalah angket (kuesioner) dan lembar observasi. Angket disusun menggunakan skala Likert untuk menilai kompetensi profesional guru dan minat belajar siswa. Instrumen ini digunakan untuk memudahkan pengumpulan data secara sistematis, akurat, dan terukur.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Kuesioner atau angket diberikan kepada 41 responden menggunakan skala Likert. Untuk kompetensi profesional guru: Selalu (5), Sering (4), Kadang-kadang (3), Pernah (2), Tidak Pernah (1). Untuk minat belajar siswa: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1). Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung minat belajar siswa selama proses pembelajaran, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai kondisi sebenarnya.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 26. Tahapan analisis meliputi: Uji Validitas Instrumen: Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5%, item tersebut dianggap valid. Instrumen dianggap reliabel jika koefisien Cronbach Alpha lebih besar dari 0.60. Uji Asumsi Klasik adalah uji reguler: Jika

tingkat signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, data akan terdistribusi secara normal. Uji Hipotesis adalah analisis regresi sederhana yang digunakan untuk memahami dampak kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa ( $Y=a+Bx$ ). Ini juga dikenal sebagai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Untuk menentukan seberapa besar variabel X dapat menjelaskan variabel Y, peningkatan nilai angka 1 menunjukkan efek yang semakin kuat.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan penelitian secara keseluruhan dan memberikan analisis yang komprehensif tentang hubungan antara kompetensi profesional guru dan minat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Hasilnya dijelaskan secara sistematis, dimulai dengan data deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan umum setiap variabel, diikuti oleh uji statistik yang bertujuan untuk memverifikasi signifikansi dan kekuatan pengaruh antar variabel. Melalui struktur ini, pembahasan berusaha untuk menawarkan interpretasi yang jelas dari bukti empiris yang diperoleh dari lapangan dan untuk menghubungkan temuan ini dengan perspektif teoritis yang relevan.

#### Deskripsi Hasil Data Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan data pada Tabel 1, distribusi kompetensi guru profesional ditampilkan. Sebanyak 41 responden dianalisis; 1 responden memiliki persentase 2,4% untuk kategori tinggi, 38 responden memiliki persentase 92,6% untuk kategori sedang, dan 1 responden memiliki persentase 4,8% untuk kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan profesional guru pendidikan Islam di SMP Al-Mahrusiyah sangat baik, sehingga mereka dapat menyediakan bahan ajar serta metode dan teknik pengajaran yang mudah dipahami oleh siswa.

**Tabel 1.** Distribusi Data Kompetensi Profesional Guru

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 143$	1	2,4%
Sedang	$91 \leq X < 143$	38	92,6%
Rendah	$X < 91$	2	4,8%
Total		41	100%

#### Deskripsi Hasil Data Minat Belajar Siswa

Berdasarkan data pada Tabel 2, ditampilkan distribusi frekuensi minat belajar siswa. Dari 41 responden yang diteliti, 2 responden (4,8%) berada dalam kategori tinggi, 36 responden (87,8%) berada dalam kategori sedang, dan 3 responden (7,3%) berada dalam kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Mahrusiyah cukup baik.

**Tabel 2.** Distribusi Data Minat Belajar Siswa

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 84$	2	4,8%
Sedang	$54 \leq X < 84$	36	87,8%
Rendah	$X < 54$	3	7,3%
Total		41	100%

#### Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan metode korelasi person dengan SPSS versi 26.0. Skala kompetensi guru profesional

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Item Valid	Item Gugur	r tabel
Kompetensi Profesional Guru	39	39	0	0,260
Minat Belajar Siswa	23	23	0	0,260

Berdasarkan data pada tabel 3 menyatakan bahwa seluruh item dinyatakan valid, dikarenakan nilai *Corrected Item-Total Correlation*  $r$  hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel, yaitu 0,260. Dengan demikian, penelitian kedua item variabel tersebut diartikan dapat dilanjutkan.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dapat dilihat pada kolom *Chronbach Alpha* setelah melakukan *reliability analysis* melalui SPSS versi 26.0. Hasil uji reliabilitas dapat dikatakan variabel tersebut reliabel, jika nilai *Chronbach Alpha* lebih dari 0,60.

**Tabel 4.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Nilai Standar Reliabel	Keterangan
Kompetensi Profesional Guru	0,822	0,60	Reliabel
Minat Belajar Siswa	0,740	0,60	Reliabel

Berdasarkan data pada tabel 4 peneliti mendapati bahwa hasil reliabilitas dari variabel kompetensi profesional guru sebesar 0,822, dan pada variabel minat belajar siswa sebesar 0,740. Terlihat bahwa dari masing-masing variabel ini melebihi standar reliabel, yaitu 0,60. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpulan data.

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Tujuan uji ini adalah untuk menentukan apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki residual yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan asumsi bahwa jika nilai Exact Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, data dapat dianggap normal, dan jika nilai Exact Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, data dapat dianggap abnormal.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		Sig.
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	
Profesional	0,087	41	.200*	0,947	41	0,053
Minat	0,112	41	.200*	0,962	41	0,188
*. This is a lower bound of the true significance.						

a. Lillieffors Significancie Ciorriectiion						
--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan data pada tabel 5 menyatakan nilai Exact Sig (2- tailed) pada variabel kompetensi profesional guru sebesar 0,053 dan nilai Exact Sig (2-tailed) pada variabel minat belajar siswa sebesar 0,188 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dari itu hasil uji normalitas pada kedua variabel tersebut dinyatakan berdistribusi dengan normal.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat setelah mengendalikan variabel lain yang relevan. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas, yaitu kompetensi profesional guru, terhadap variabel terikat, yaitu minat belajar siswa. Hipotesis peneliti adalah:

1. H1: Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Mahrusiyah.
2. H0: Tidak terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Mahrusiyah.

Proses pengambilan keputusan untuk analisis regresi linier sederhana mengacu pada:

1. Jika nilai signifikansi  $>0,05$ , variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi  $<0,05$ , variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 6.** Analisis Regresi Linier Sederhana

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4225,519	1	4225,519	223,464	.000 <sup>b</sup>
	Residual	737,456	39	18,909		
	Total	4962,976	40			
a. Dependent Variable: Minat						
b. Predictors: (Constant), Profesional						

Berdasarkan data pada Tabel 6 nilai signifikansinya adalah 0,000, yang berarti  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel kompetensi profesional guru, karena nilai signifikansinya  $< 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah H1 diterima dan H0 ditolak, dengan pernyataan bahwa kompetensi guru profesional memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa dalam program pendidikan Islam di SMP Al-Mahrusiyah.

### Analisis Koefisien Determinasi

Tujuan dari uji koefisien determinasi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan bagaimana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen

yang dapat ditentukan menggunakan Adjusted R Squared, dan koefisien determinasi R Square dapat dilihat pada tabel ringkasan model.

**Tabel 7.** Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 <sup>a</sup>	0,851	0,848	4,348
a. Predictors: (Constant), Profesional				
b. Dependent Variable: Minat				

Berdasarkan data pada tabel 7 dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,851 yang artinya menunjukkan bahwa variabel bebas berupa kompetensi profesional guru mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat berupa minat belajar siswa sebesar 85,1% dan sisanya sebesar 14,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

### **Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam SMP Al-Mahrusiyah**

Berdasarkan hasil analisis penelitian, kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Al-Mahrusiyah dikategorikan tinggi (2,4%) dengan satu responden, sedang (92,6%) dengan 38 responden, dan rendah (4,8%) dengan dua responden. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Al-Mahrusiyah tergolong baik.

Kompetensi profesional adalah kemampuan untuk menerapkan materi pembelajaran secara jelas dan ringkas, serta metode dan teknik pengajaran yang sesuai dan mudah dipahami oleh siswa dan tidak menimbulkan stres atau kecemasan (Tsabitah & Fitriah, 2021). Kompetensi profesional mengharuskan setiap guru untuk memahami materi yang diajarkan, termasuk berbagai tugas yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Suwarni & Khoir, 2024). Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik untuk memahami materi pendidikan secara jelas dan ringkas, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan, mengevaluasi standar dan prosedur pendidikan, serta hal-hal lainnya (Sutikno, 2023). Berdasarkan berbagai pendapat mengenai kompetensi profesional, penulis menganalisis data dengan menggunakan landasan teori Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, poin 20, dan pendapat E. Mulyasa. (Mulyasa, 2003) Indikator dan persentase untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan materi, struktur konsep, dan pola pikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan.
2. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif.
4. Mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif.
5. Memahami dan melaksanakan pengembangan siswa.

6. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
7. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Hal-hal di atas merupakan indikator yang harus dicapai seorang guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Sebagaimana dijelaskan di awal pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru di SMP Al-Mahrusiyah dapat dikatakan baik dan telah mencapai indikator-indikator yang disebarkan dalam angket penelitian. Data yang diperoleh dari responden, khususnya siswa, menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini.

Analisis data juga menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Al-Mahrusiyah memiliki keterampilan yang kuat dalam merancang pembelajaran yang relevan, menyampaikan materi secara efektif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Observasi kelas juga mencerminkan praktik pengajaran interaktif yang mengakomodasi beragam gaya belajar siswa.

Namun, evaluasi berkelanjutan terhadap kompetensi profesional guru sangat penting untuk memastikan bahwa standar kualitas pengajaran dipertahankan dan ditingkatkan dari waktu ke waktu. Mengembangkan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan profesional maupun kolaborasi antar guru, merupakan langkah penting dalam memastikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi siswa di SMP Al-Mahrusiyah.

### **Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Mahrusiyah**

Berdasarkan hasil analisis penelitian, minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Mahrusiyah tergolong tinggi (4,8%) dengan 2 siswa, sedang (87,8%) dengan 36 siswa, dan rendah (7,3%) dengan 3 siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Mahrusiyah tergolong baik, karena mayoritas siswa berada dalam kategori sedang.

Minat merupakan penggerak utama dalam proses pembelajaran, yang mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan. (Kurniawan, 2022) Tanpa minat, pencapaian tujuan pembelajaran menjadi sulit. Minat itu sendiri bergantung pada kemampuan seseorang untuk memperhatikan dan fokus pada orang, situasi, atau aktivitas yang menjadi fokus minat tersebut. Pembahasan ini menunjukkan pemahaman bahwa minat melibatkan pemusatan perhatian, upaya untuk menguasai, memahami, mendekati, dan memiliki objek dengan senang hati. (Seran et al., 2025) Belajar adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, yang terwujud dalam perubahan perilaku yang relatif permanen dan berkelanjutan akibat interaksi antara individu dan lingkungan belajarnya. Menurut Rohmalina Wahab (2016), dalam bukunya, psikologi belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan perilakunya sendiri, baik berupa pengetahuan dan keterampilan baru maupun berupa sikap dan nilai-nilai positif.

Slameto menyatakan bahwa beberapa indikator minat belajar adalah: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. (Achru P, 2019) Berdasarkan definisi indikator minat belajar di atas, penelitian ini menggunakan indikator minat sebagai berikut:

1. Kesenangan: Jika siswa merasa senang dalam suatu pelajaran tertentu, mereka tidak akan merasa terpaksa untuk belajar. Contohnya antara lain menikmati pelajaran, tidak merasa bosan, dan menghadiri kelas.
2. Keterlibatan Siswa: Minat seseorang terhadap suatu objek yang membuat mereka senang dan tertarik untuk melakukan atau menyelesaikan kegiatan yang berkaitan dengan objek tersebut. Contohnya antara lain berpartisipasi aktif dalam diskusi, aktif

bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan guru.

3. Minat: Berkaitan dengan dorongan siswa untuk tertarik pada suatu objek, orang, atau aktivitas, atau biasanya dalam bentuk pengalaman afektif yang dipicu oleh aktivitas itu sendiri. Contohnya antara lain antusias terhadap pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.
4. Perhatian dan Minat Siswa: Dua istilah yang dianggap sinonim dalam penggunaan sehari-hari. Perhatian siswa adalah konsentrasi siswa pada pengamatan dan pemahaman, dengan mengabaikan hal-hal lain. Siswa yang memiliki minat pada suatu objek tertentu secara alami akan memperhatikan objek tersebut. Contohnya antara lain mendengarkan penjelasan guru dan mencatat.

Memahami faktor-faktor ini penting bagi pendidik dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa mencapai prestasi akademik yang optimal. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik internal maupun eksternal. Singer mengemukakan beberapa faktor yang dapat menumbuhkan minat belajar, sebagai berikut:

1. Pembelajaran akan melibatkan siswa jika terdapat hubungan yang nyata antara pelajaran dan kehidupan nyata.
2. Dukungan yang diberikan guru kepada siswanya dalam mencapai tujuan tertentu.
3. Kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
4. Sikap yang ditunjukkan guru dalam upaya menumbuhkan minat siswa. Sikap guru yang tidak disukai siswa tentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

Dari berbagai indikator dan faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan deskripsi data, minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP AL-Mahrusiyah tergolong baik. Meskipun minat terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP AL-Mahrusiyah tergolong baik, banyak siswa yang masih berada dalam kategori sedang. Oleh karena itu, guru PAI perlu meningkatkan kemampuan untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa. Data yang diperoleh dari responden menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa berperan signifikan dalam menurunkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, minat belajar siswa berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Meskipun guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang interaktif dan menarik, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan minat yang berkelanjutan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, berdasarkan penyajian data kompetensi profesional guru, kompetensi profesional guru di SMP AL-Mahrusiyah sudah baik dan mampu memengaruhi minat belajar, meskipun masih banyak siswa yang berada dalam kategori sedang.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa upaya peningkatan minat belajar siswa tidak hanya harus mempertimbangkan kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi minat dan motivasi siswa, serta faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan memahami dinamika yang kompleks ini, sekolah juga dapat merancang program pembelajaran yang merangsang minat dan keterlibatan siswa secara lebih efektif, sehingga meningkatkan minat dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

## **Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Mahrusiyah**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, peneliti memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi variabel kompetensi profesional guru, karena nilai signifikansinya  $< 0,05$ . Dengan demikian, hasil uji hipotesis yang peneliti ajukan menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini, H1, diterima dan H0 ditolak, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Mahrusiyah. Selanjutnya, peneliti juga memperoleh nilai R-square sebesar 0,851 ( $P > 0,05$ ) atau jika dinyatakan dalam persentase menjadi 85,1%. Artinya, sebesar 85,1% variabel bebas, kompetensi profesional guru, mempengaruhi variabel terikat, minat belajar siswa. Sisanya, sebesar 14,9%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicakup dalam penelitian ini.

Pembahasan penelitian ini menyoroti hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan minat belajar siswa dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Mahrusiyah. Analisis data menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memengaruhi minat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Mahrusiyah. Peneliti menekankan bahwa kompetensi profesional merupakan syarat mutlak bagi guru. Untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar, guru dan siswa harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran juga harus mempertimbangkan kesejahteraan psikologis siswa. Minat merupakan aspek psikologis yang dapat menimbulkan daya tarik tersendiri, mendorong siswa untuk memperhatikan mata pelajaran yang sedang dipelajari. Jika siswa kurang berminat dalam belajar, hal ini dapat menyebabkan kurangnya minat terhadap mata pelajaran tertentu dan bahkan berujung pada penolakan terhadap guru.

Keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh guru, karena guru berperan sebagai pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan pusat inisiatif pembelajaran. (Maulansyah et al., 2023) Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuannya. Guru harus menguasai materi dan strategi pembelajaran serta mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan tekun. Oleh karena itu, salah satu faktor yang memengaruhi minat belajar siswa adalah kompetensi profesional guru. Ketika guru memiliki kompetensi profesional yang kuat, siswa akan lebih tertarik untuk belajar. (Firdaus, 2020)

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan profesional seorang guru memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Studi ini mendukung beberapa teori yang terdapat dalam teori pustaka bahwa kompetensi profesional guru dalam mengajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang guru dengan kompetensi tingkat tinggi dapat memberikan pengajaran berkualitas tinggi, memahami semua gaya belajar siswa, dan menginspirasi mereka. Dengan cara yang sederhana, hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka lebih bersemangat untuk belajar. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan guru dianggap sebagai faktor krusial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian tentang dampak kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa dalam program pendidikan agama Islam di SMP Al-Mahrusiyah, dapat disimpulkan bahwa pertama, kompetensi profesional guru di SMP Al-Mahrusiyah tergolong

tinggi dengan kategori 2,4% dengan jumlah responden 1 orang, tergolong sedang pada kategori 92,6 dengan jumlah responden 38 orang, dan tergolong rendah dengan kategori 4,8% dengan jumlah responden 2 orang. Hal ini dapat diartikan bahwa persentase kompetensi profesional guru di SMP Al-Mahrusiyah tergolong baik. Kedua, Tingkat pembelajaran siswa dalam program pendidikan Islam di SMP Al-Mahrusiyah masuk kategori tinggi yaitu 4,8% dengan jumlah siswa, tergolong sedang pada kategori 87,8% dengan jumlah siswa 36 orang, dan tergolong rendah dengan kategori 7,3% dengan jumlah siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Mahrusiyah tergolong baik. Terakhir, kompetensi profesional guru memiliki pengaruh sebesar 85,1% terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Mahrusiyah. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R Square sebesar 0,851 serta nilai signifikansi dari analisis regresi linier sederhana sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima (H1 diterima dan H0 ditolak), sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Mahrusiyah.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Achru P, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah, III*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, E. D. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMKN 1 Dumai Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Tadzakur, 2(2)*, 23–37. <https://doi.org/10.57113/taz.v2i1.121>
- Duma, S., Limbong, M., & Kailola, L. G. (2021). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Bittuang-Tana Toraja. 5*.
- Firdaus, D. F. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 1 Kuningan. *Syntax Idea, 2(3)*, 12–17. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v2i3.153>
- Hading, H., & Purnamawati. (2023). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMK Negeri 3 Sidrap*. <https://journal.unm.ac.id/index.php/Semnasdies62/article/view/1041>
- Kurniawan, W. (2022). Pengaruh Minat Belajar Bahasa Arab Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman, 2(2)*, 116–127. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v2i2.11>
- Laoli, T. R., Lahagu, A., Harefa, Y., & Telaumbanua, W. A. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Kelas VIII SMP. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(4)*, 1241–1252. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.4013>
- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). *Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi | AS-SABIQUN*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/4086>
- Maulansyah, R., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! *Journal of Information Systems and Management (JISMA), 2(5)*, 31–35. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.483>
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 38.
- Mustafida, M., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap

Kompetensi Profesional Guru di MA Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 16–26.

- Mustofa, T., Farida, N. A., & Ferianto, F. (2023). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dalam Manajemen Pembelajaran terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 44–54. <https://doi.org/10.32665/alulya.v8i1.1374>
- Retnaningtyas, R. W. dan. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Professional Guru terhadap Kinerja Guru di Man 3 Jombang. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 2(2), 95–102. <https://doi.org/10.36312/jcm.v2i2.392>
- Seran, E. A., Data, A., & Saragih, F. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar, Peran Guru, dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Webriamnata, Kec. Kewiku, Kabupaten Malaka. *Journal Economic Education, Business and Accounting*, 4(1), 402–415. <https://doi.org/10.35508/jeeba.v4i1.20439>
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Subhakti, M. D. A. A. (2025). *Observasi SMP Al-Mahrusiyah*.
- Sukahar, K., Ernawati, E., & Ode, R. (2023). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV di SD Inpres 5 Bomberay. *UNES Journal of Education Scienties*, 7(1), 014–030.
- Sutikno, Y. (2023). Peran Guru dalam Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Maitreyawira*, 4(1), 36–41. <https://doi.org/10.69607/jm.v4i1.73>
- Suwarni, & Khoir, M. A. (2024). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Di MAN 3 Ngawi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3 Agustus), 3573–3584. <https://doi.org/10.58230/27454312.797>
- Tsabitah, N., & Fitria, N. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kualitas Pembelajaran di Raudhatul Athfal Tangerang. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 10–22. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.563>
- Wahab, R. (2016). Psikologi Belajar. *Jakarta: Rajawali Pers*, 18.

